

Model Kurikulum Pendidikan Jihad di Ma'had Aly Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Bogor

Haris Renaldi, Hidayati

Universitas Ibnu Khaldun

STIQ Ar-Rahman

haris.renaldi@stiqarrahan.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on discussing the model of jihad education curriculum in Islamic education. This research was conducted at the student boarding school of Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Bogor with the aim of knowing the model of the jihad education curriculum applied at the institution. This jihad education is one of the educations taught at AQC Bogor, so that students understand jihad comprehensively according to the basis of Islam, are the Qur'an and Hadith. In this study used is qualitative research with the type of research is field research, that research conducted by means of observation, documentation and interviews. This study concludes that jihad education at Ma'had Aly Ar-Rahman Qur'anic College Bogor makes the students have scientific insight and correct understanding of jihad in accordance with the Qur'an and Sunnah, have pure faith, consistent worship, civilized and morals, and become a cadre of mujahid da'wah. Jihad education curriculum materials at AQC consist of monotheism, sincerity, adab and morals, worship and life skills. The methods of jihad education applied at AQC are the lecture method, memorization, tarhib and targhib, and prayer. Meanwhile, there are four evaluations that can be done in the jihad education curriculum, they are formative evaluation, summative evaluation, moral evaluation, and evaluation with time.

Keywords: jihad, education, ma'had aly

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada pembahasan model kurikulum pendidikan jihad dalam pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan di pesantren mahasiswa Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Bogor dengan tujuan untuk mengetahui model kurikulum pendidikan jihad yang diterapkan di lembaga tersebut. Pendidikan jihad ini adalah salah satu pendidikan yang diajarkan di AQC Bogor agar mahasantri memahami jihad secara komprehensif sesuai dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan jihad di Ma'had Aly Ar-Rahman Qur'anic College Bogor menjadikan mahasantrinya memiliki wawasan keilmuan dan pemahaman jihad yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki keimanan yang murni, ibadah yang konsisten, beradab dan berakhlak, serta menjadi kader mujahid dakwah. Materi kurikulum pendidikan jihad di AQC terdiri dari materi tauhid, keikhlasan, adab dan akhlak, ibadah dan keterampilan hidup. Adapun metode pendidikan jihad yang diterapkan di AQC yaitu metode ceramah, hafalan, *tarhib dan targhib*, dan doa. Sedangkan evaluasi yang dapat dilakukan dalam kurikulum pendidikan jihad ada empat yaitu: evaluasi dengan formatif, evaluasi dengan sumatif, evaluasi dengan akhlak, dan evaluasi dengan waktu.

Kata kunci: jihad, pendidikan, ma'had aly

A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah S.W.T. (QS. Al-Baqarah: 30). Maka segala ucapan, perbuatan dan sikapnya sejak bangun tidur di pagi hari sampai istirahat kembali di malam hari harus mencerminkan penghambaan kepada Allah S.W.T. Keadaan ini harus disadari oleh umat Islam, agar mereka mengetahui hakikat dan nilai dirinya, serta mengerti bahwa mereka ditampilkan untuk menjadi pelopor dan pemimpin, karena mereka umat yang paling baik. Tuntutan utama dari kedudukan ini, bahwa manusia harus memelihara kehidupan di dunia dari kejahatan dan kerusakan. Mereka harus mempunyai kekuatan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh yang baik dan mencegah perilaku yang munkar).

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam adalah agar manusia dapat berbuat yang baik dan menjauhi segala bentuk perilaku kemungkaran. Namun hal itu tidak dapat dicapai kecuali dengan konsep pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam filsafat pendidikan. Jika benar dalam merumuskannya maka semua proses pendidikan akan menemukan jalan kesuksesan, namun jika salah dalam merumuskan tujuan pendidikan, maka semua proses pendidikan hampir pasti akan berakhir dengan kegagalan (Ahmad Alim, 2014:38).

Setiap kegiatan yang direncanakan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan penentu arah bagi suatu kegiatan yang kita lakukan. Apabila kegiatan tanpa disertai tujuan, maka

asaran akan kabur dan akibatnya program kegiatan akan berantakan. Dalam pendidikan Islam, tujuan merupakan hal mutlak yang harus ada, karena tanpa adanya tujuan, pelaksanaan program pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencapai tujuan hidup muslim. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup muslim, yaitu untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Salah satu syariat Islam yang Allah perintahkan adalah jihad, sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Furqan Ayat 51-53:

وَلَوْ شِئْنَا لَبعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ تَذِيرًا . فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِمَا جِهَادًا كَبِيرًا . وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

“Dan andaikata Kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (Rasul), Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar, Dan Dia lah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi. (Q.S Al-Furqan: 51-53)

Secara etimologi, jihad dapat diartikan sebagai penyeruan (*ad-dakwah*), menyeruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf*

nahi mungkar), penyerangan (*ghazwah*), menahan hawa nafsu (*jihad an-nafs*), dan kata lain yang semakna atau yang mendekati (Hilmi Bakar, 2001: 13). Menurut Prof Wahbah Az-Zuhaili, secara terminologi istilah jihad diartikan oleh ulama mazhab hanafi sebagai ajakan kepada agama yang benar dan memerangi orang yang tidak mengikuti ajakan tersebut, baik dengan menggunakan harta maupun jiwa. (Wahbah az-zuhaili, 2011 : 26)

Kalimat jihad banyak disalah artikan oleh masyarakat sebagai perang suci. Kerancuan dalam penafsiran makna jihad membuat Islam sering dipojokkan, dituding biang kekerasan serta peperangan. Kebanyakan orang awam menganggap bahwa definisi jihad adalah dengan keharusan untuk berperang.

Masyarakat sering menyimpulkan, bahwa peperangan adalah makna baku dari jihad. Pernyataan jihad dengan perang suci dalam konteks tersebut adalah kesalahan yang fatal. Selain itu, di tengah berkembangnya peradaban Islam jihad menjadi sebuah kata yang negatif di kalangan masyarakat. Jihad selalu dikaitkan dengan terorisme bahkan dijadikan sebagai stigmatisasi umat Islam.

Pada tahun 2019, Kementerian Agama (Kemenag) RI menghapus kata khilafah dan jihad dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah. Penghapusan istilah khilafah dan jihad tertuang dalam surat edaran B-4339.4/DJI/Dt.II/PP.00/12/2019. Surat edaran itu ditandatangani oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kemenag, Ahmad Umar pada 4 Desember 2019. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa penghapusan kata khilafah dan jihad

dilakukan dalam rangka pencegahan paham radikalisme di Madrasah.

Pondok pesantren dan Ma'had Aly merupakan salah satu tempat yang banyak dicurigai sebagai pendidikan yang mengarah pada jihad dan lebih mengarah pada sikap radikalisme karena keberadaannya yang terkesan tertutup. Padahal Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali pondok pesantren dan Ma'had Aly.

Adanya *frame* negative yang mengarah pada posisi pendidikan Islam, yaitu pesantren dan Ma'had Aly, menjadi dasar peneliti memilih Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) yang berlokasi di Megamendung, Kabupaten Bogor sebagai tempat penelitian. Pesantren ini didirikan pada tahun 2008 oleh salah seorang Ulama yaitu K.H. Bachtiar Nasir, beliau adalah ketua GNPF MUI.

Ar-Rahman Qur'an Collage ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum pendidikan jihad. Dengan adanya kurikulum pendidikan jihad di Ma'had Aly ini bisa memberikan pemahaman yang benar tentang jihad. Serta bisa menyiapkan generasi yang tangguh dan memiliki mental keulamaan dan mujahid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) ini juga telah melahirkan banyak mujahid, da'i dan pendidik yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai model kurikulum pendidikan jihad di Ma'had Aly layak untuk dilakukan, dan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang jihad di antaranya adalah disertasi yang ditulis oleh Anung Al-Hamat (2015) dengan judul “Studi Analisis Hadits-hadits Kitab Jihad *wa syi’ar* Sahih Bukhari” di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penelitian ini fokus pada pendidikan jihad Imam Bukhari dengan mempelajari bab-bab dan hadits yang tersusun dalam kitab jihad dalam Shahih Bukhari. Sehingga dapat diketahui bagaimana konsep Imam Bukhari dalam pendidikan jihad dengan menitik beratkan pada empat komponen pendidikan yaitu tujuan, program, metode dan evaluasi serta bagaimana implementasinya dalam dunia pendidikan.

Kemudian penelitian yang berjudul “Konsep Jihad dalam Perspektif Islam” oleh Rif’at Husnul Ma’afi dan Muttaqin (2013) dalam Jurnal Kalimah Studi Agama dan Pemikiran Islam. Penelitian ini menggambarkan jihad dalam Agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan tuntunan Rasulullah S.A.W. Jihad dalam agama Islam tidak selamanya bermakna perang, namun lebih luas dari sekadar perang. Karena setiap kesungguhan yang dilakukan oleh kaum muslim dalam rangka mendekati diri kepada Allah S.W.T. sudah termasuk jihad.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Fattah (2016) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Memaknai Jihad dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad”. Penelitian ini mengkaji tentang identifikasi ayat-ayat yang terdapat kata jihad dan derivasinya kemudian diurutkan sesuai masa turunnya (*Makkiyyah* dan *Madaniyyah*). Penelitian ini juga

menyimpulkan bahwa kata jihad dan derivasinya di dalam Al-Qur’an disebutkan 41 kali dan terpisah pada 19 ayat. Perintah jihad dengan berperang, dimulai pada abad kedua hijriyah tepatnya ketika akan terjadinya perang Badar, yang mana Rasulullah menyerukan kepada para sahabatnya untuk berjihad dengan berperang melawan orang kafir. Perintah perang tersebut pada dasarnya bukan bertujuan untuk menghilangkan kekafiran, akan tetapi perang untuk mempertahankan negara baru dan melindunginya, serta melindungi kebebasan dakwah.

Selain itu ada penelitian yang berjudul “Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur’an (Tafsir Tematik Term Jihad dalam Al-Qur’an)” oleh Rumba Triana (2018) dalam jurnal *Al-Tadabbur* STAI Al-Hidayah. Menurutnya, jihad dalam pengertian perang (*qitāl*) merupakan amalan yang agung dan mulia. Kemuliaan dari amal ini dapat dilihat dari pujian dan motivasi yang dijelaskan oleh Allah S.W.T. dan Rasulullah S.A.W. dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-Qur’an telah menempatkan jihad pada tingkatan ibadah yang utama di antara ibadah-ibadah yang lain. Konklusi dari ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur’an dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pengertian jihad dari ayat-ayat yang termaktub dalam Al-Qur’an memiliki pengertian dasarnya adalah berperang melawan orang-orang kafir. (b) Jihad terbagi menjadi jihad *offensive* dan *defensive*. (c) jihad tidak hanya bermakna perang, tapi memiliki arti-arti lain yang bisa dikorelasikan.

Ada juga penelitian tentang “Konsep Jihad dalam Pendidikan Menurut Yusuf Al-Qardhawi” yang dilakukan oleh Yunan Aftiar (2010) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam penelitian ini Yusuf Qaradhawi mengartikan makna jihad pada skop yang lebih luas. Memperluas skop jihad kepada segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk menegakkan kalimah Allah pada tempatnya dalam segala bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik. Maka jihad pun terbuka luas, yaitu melalui audio visual, melalui media elektronik, saluran satelit dan jaringan internet, serta media-media lainnya. Untuk dapat melaksanakan jihad dalam pendidikan harus membangun pendidikan dengan metode yang sesuai, sarana audio visual, teknologi yang canggih dan lain-lain.

Adapun penelitian ini bermaksud membahas secara mendalam model kurikulum pendidikan jihad di Ma'had Aly, yaitu di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Bogor. Yang berbeda dalam penelitian ini adalah khusus menyoroti model kurikulum pendidikan jihad yang diterapkan pesantren kepada mahasantri.

C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang baik digunakan karena memiliki tujuan yang tepat dan jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu. (A.Kadir Ahmad, 2003: 104). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang kurikulum pendidikan jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC).

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, data

primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara, studi dokumen, dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terdiri dari tulisan-tulisan berupa buku, karya ilmiah, majalah ilmiah, jurnal, arsip dan tulisan dalam bentuk dokumen tertulis lainnya.

Teknik dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati melalui pancaindra pendengaran dan penglihatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) bogor. Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan difokuskan pada data dan fakta yang relevan dengan penelitian misalnya budaya pesantren, struktur pengurus pesantren, buku-buku ajar dipesantren, kurikulum, metode dan sarana prasarana.

Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, di mana data hasil wawancara didapat dari para responden. Namun sebelum memulai wawancara peneliti harus memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara tersebut, dengan harapan semua informasi yang diberikan benar, terarah dan tidak bertele-tele. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk dapat menghasilkan data terkait kurikulum pendidikan jihad, bagaimana metodenya, pembelajarannya, dan kegiatannya yang mengarah pada konsep pendidikan jihad.

Teknik berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak langsung pada pada subjek yang diteliti tapi pada dokumen-dokumen, buku laporan, buku kegiatan harian atau

semisalnya. Maka pada teknik ini peneliti akan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pesantren, biografi dan lain-lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Ar-Rahman Qur'anic College (AQC)

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنَّا قَوْمِي اتَّخَذُوا
هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan." (Q.S Al-Furqon: 30)

Berdasarkan ayat di atas maka Yayasan Pusat Peradaban Islam (YPPI) mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang tahfiz dan tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an. Serta pengembangan bahasa arab dan ilmu diniyah lainnya dengan memadukan metode klasik dan metode modern yang terbaik pada saat ini.

Lembaga ini bernama Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) atau *ma'hadur Raman lilqur'an* yang diresmikan pada tanggal 29 Desember 2008 bertempat di kampung Cerimpak Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Berikut disajikan tabel identitas Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College:

Tabel 1. Identitas AQC

1	Nama Pesantren	:	Ar-Rahman Qur'anic College
2	Alamat	:	Kmp. Cerimpak Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat
3	Nama Pendiri	:	K.H Bachtiar Nasir
4	Nama Yayasan	:	Yayasan Pusat Peradaban Islam
5	No Akte Pendirian	:	01-11 Desember 2018

	Yayasan		
6	Luas	:	Hektar

Adapun Visi Ar-Rahman Qur'anic College adalah “Menjadi lembaga terdepan dan bertaraf Internasional dalam membentuk mahasantri pengemban amanah Al-Qur'an (*hamalatul Qur'an*) yang *rahmatan lil'alamin*”. Sedangkan Misi nya adalah sebagai berikut:

- Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki standar mutu Internasional.
- Mencetak lulusan yang berkomitmen pada Al-Qur'an dan sunnah secara fungsional dan berprinsip *rahmatan lil'alamin*.
- Sebagai pusat menghafal dan belajar bahasa Arab serta dirasah Islamiyah yang berkualitas, dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri.
- Membekali mahasantri agar memiliki kecerdasan dan keterampilan hidup (*life skill*) terutama di bidang kepemimpinan, kewirausahaan, dan teknologi informasi.

Ar-Rahman Qur'anic College juga memiliki keunggulan-keunggulan, di antaranya:

- Mencetak lulusan yang Alim, Hafiz dan Mujahid.
- Menekankan pengamalan Al-Qur'an secara fungsional.
- Memadukan sistem pendidikan klasik dan modern.
- Dosen-dosen yang berpengalaman dalam bidang masing-masing.
- Full Beasiswa
- Berbasis teknologi informasi

- g. Lingkungan pesantren nan sejuk dan indah, yang dilengkapi dengan asrama berkurikulum pembinaan kepribadian dan kepemimpinan
- h. Menggunakan bahasa pengantar Bahasa Arab
- i. Dilengkapi Muhaffiz Bersanad dan Ahli Qira'ah 'Asyarah
- j. Diperkuat oleh tenaga pengajar alumni perguruan tinggi ternama (LIPIA) Jakarta
- k. Kegiatan Ekstra kurikuler; Pelatihan Kewirausahaan, Halaqah Tarbawiyah, Rihlah Da'wiyah, Beladiri Wing Chun, dan Olahraga
- l. Memiliki Alumni berkualitas yang telah melanjutkan pendidikan S1 ke dalam dan luar negeri; LIPIA Jakarta, Universitas Islam Madinah, Universitas Islam Gaza, Universitas Islam Sudan, dan lain-lain.

2. Pengertian Jihad

Jihad merupakan kalimat yang sering didengar bahkan populer di kalangan umat muslim, karena jihad memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Jihad adalah sebuah kalimat yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bahkan jihad telah dicontohkan dan dikisahkan oleh para Nabi dan Rasul Allah.

Secara *Etimologi* pengertian jihad adalah kepayahan, kesulitan atau mencurahkan segala daya dan upaya, yaitu menncurahkan segala upaya dan kemampuan untuk meraih suatu perkara yang berat lagi sulit (Dzulqarnain M. Sanusi, 2013:53). Dalam bahasa kontemporer, hal ini biasa dikenal dengan istilah perang. Perang berarti mengangkat

senjata yang dilakukan oleh dua Negara atau lebih (Sayyid Sabiq, 2008: 377).

Jihad diambil dari kata dasar *al-juhdu*, yang bermakna kekuatan dan kesulitan. Disebut dengan *jaahada-yujaahidu-jihaadan-wa mujahadan* adalah mengerahkan seluruh kekuatan, menguras tenaga, rela menanggung kesulitan dalam memerangi musuh dan melawan mereka (Sayyid Sabiq, 2008:377).

Imam An-Nawawi menyatakan bahwa jihad merupakan *derivate* (turunan) dari kata *al-jahdu* yang berarti beban. Konon artinya adalah sungguh-sungguh dalam mencurahkan segenap upaya (Anuh Al-Hamat, 2016: 54). Sementara Yusuf Qardhawi menyatakan bhwa jihad adalah *isim masdhar* dari kata *jaahada-yujaahidu-jihaadanmujahadah*. Bentuk masdarnya adalah *al-jahd*. Para ulama membedakan makna *al-jahd*. *Al-jahd* berarti tujuan (*al-ghaayah*), sedangkan *al-juhd* berarti usaha (*al-wus*) dan kemampuan (*al-thaqah*). Sebuah ungkapan menyebutkan, “ini adalah jihadku.” Dengan kata lain adalah usaha dan kemampuanku. (Yusuf Qardhawi, 2009:3)

Senada dengan hal di atas Wahbah Az-Zuhaili menyatakan bahwa yang dimaksud dengan jihad secara etimologi adalah mencurahkan segala kemampuan dan daya upaya. Ini apabila kata jihad itu diambil dari kata dasar *al-juhdu*. Akan tetapi, apabila ia berasal dari kata dasar *al-jahdu*, artinya adalah berlebih-lebihan dalam melakukan pekerjaan. (Wahban Az-Zuhaili, 2007:25)

Syekh Islam Ibnu Taimiyah berkata, jihad kadang dengan hati, seperti berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya, dengan berdakwah kepada Islam dan syariatnya, dengan menegakkan

hujjah (argument) terhadap penganut kebatilan dengan ideology dan strategi yang berguna bagi kaum muslimin atau berperang dengan diri sendiri. Maka jihad adalah wajib sesuai dengan sesuatu yang memungkinkannya. (Dzulkarnain M. Sunusi, 2013:54)

Sedangkan secara terminologi, istilah jihad diartikan oleh Ulama Mazhab Hanafi sebagai ajakan kepada agama yang benar dan memerangi orang yang tidak menerima ajakan tersebut, baik dengan menggunakan harta maupun jiwa (Wahbah Zuhaili, 2011: 25-26). Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan, mencurahkan segala kemampuan dalam memerangi orang-orang kafir (Dzulkarnain M. Sunusi, 2013:54).

Apabila kata jihad *fi sabilillah* disebutkan secara mutlak, maka ia bermakna: memerangi orang-orang kafir untuk meninggikan kalimat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, mengadakan persiapan untuknya dan bekerja pada jalannya (Abdul Baqi Ramdhun, 1990:15).

Menurut Ibnu Taimiyah, jihad itu hakekatnya ialah berusaha bersungguh-sungguh untuk menghasilkan sesuatu yang diridhai Allah dari pada keimanan, amal shaleh dan menolak sesuatu yang dimurkai Allah dari kekufuran, kefasikan, dan kedurhakaan (Hilmi Bakar Al-mascaty, 2001:19).

Dapat disimpulkan bahwa definisi jihad bukan hanya bermakna satu kata saja yaitu perang, namun jihad berarti segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dengan kesungguhan, ketabahan, kesabaran dan mencurahkan segala sesuatu yang dimilikinya untuk mendapatkan kebaikan (Ridho Allah) dan menjauhkan diri dari segala dosa dan maksiat karena Allah S.W.T.

3. Kurikulum Pendidikan Jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Bogor

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. (Permendikbud No. 3 tahun 2020)

Ahmad Tafsir (2012:81) menjelaskan bahwa dalam pandangan tradisional disebutkan bahwa kurikulum memang hanya rencana pelajaran. Sedangkan dalam pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi, akan tetapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam kalimat lain disebut sebagai semua pengalaman belajar.

Secara umum, makna kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. (Omar Muhammad, 1979:478). Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1992:122), kurikulum adalah suatu program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas maka konsep dasar kurikulum tidak hanya materi pelajaran dalam kelas saja, namun kurikulum merupakan segenap aktivitas pendidikan yang dapat membantu seorang pelajar mencapai tujuan pendidikannya.

Maka pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan terkait model kurikulum pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College, yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Meliputi tujuan pendidikan jihad, materi, metode

dan evaluasi dalam kurikulum pendidikan jihad.

4. Tujuan Pendidikan Jihad

Tujuan merupakan salah satu komponen penting di dalam pendidikan jihad. Setiap upaya para pendidik dalam proses pendidikan diatur oleh tujuan tertentu, apapun jenis tujuan tersebut. Kejelasan tujuan yang terlihat pada rumusan dan definisinya berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan pencapaiannya. Tujuan pendidikan jihad merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan di Ma'had Aly.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Ar-Rahman Qur'anic College, KH. Bachtiar Nasir (2020), beliau menyampaikan bahwa "Hamba yang paling dekat dan paling mulia disisi Allah S.W.T. adalah seorang mujahid". Maka tujuan pendidikan jihad di AQC adalah menjadi hamba yang dekat dan mulia disisi Allah S.W.T. Karena tujuan dari pendidikan jihad di AQC adalah kesungguhan dalam menuntut ilmu dan menjadi muslim yang berakhlakul karimah dan beradab. Sedangkan menurut Kepala Pendidikan dan Kurikulum, Ahmad Faudzan (2020) bahwa tujuan pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki wawasan dan praktek jihad yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah
- b. Memiliki akhlak dan adab sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Memiliki kesungguhan atau mujahadah dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.
- d. Memiliki mental jihad, baik itu dengan hartanya maupun jiwanya.
- e. Menjadi hamba yang dekat dan mulia di sisi Allah S.W.T.

- f. Bersungguh-sungguh dalam melayani dan membantu umat.

5. Materi dalam Kurikulum Pendidikan Jihad

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum pendidikan di Ar-Rahman Qur'anic College dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu: Kurikulum Pendidikan Hafidz (Tahfidz), Kurikulum Pendidikan Alim, dan Kurikulum pendidikan Mujahid (Jihad).

Untuk kurikulum pendidikan jihad, di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College dibagi menjadi tiga kompetensi yaitu kompetensi dasar, utama dan penunjang. (Pedoman Kurikulum AQC, 2020)

Pertama, Kompetensi dasar. Materinya berkaitan dengan pemahaman, penguasaan tauhid dan ibadah seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kedua, Kompetensi utama. Materi yang diajarkan berkaitan dengan keilmuan yang dapat membekali lulusannya agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dengan baik. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk kebaikan umat, seperti: materi keikhlasan, akhlak dan adab.

Ketiga, kompetensi penunjang/pendukung. Dalam kelompok ini berisi materi keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan, bersungguh-sungguh dan mengabdikan diri pada masyarakat.

Sumber materi-materi yang ada di Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun materi-materi yang diberikan dalam pendidikan jihad seperti: tauhid, ibadah, adab dan amal shaleh, keikhlasan dan keterampilan hidup. Berikut rincian materi dalam kurikulum pendidikan jihad di Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) :

Tabel 2. Materi dalam Kurikulum Pendidikan Jihad

No	Materi	Kitab
1	Tauhid	<i>Qaulul Mufid</i>
2	Keikhlasan	<i>Risalah Ikhlas</i>
3	Akhlak dan adab	<i>Ta'lim Muta'allim</i>
4	Ibadah	<i>Fiqih Manhaji</i>
5	Keterampilan hidup/skill	BEM, Pramuka, Futsal, Whincun, memanah berenang, berkuda dan kewirausahaan.

a. Materi Tauhid

Tauhid merupakan konsep Akidah yang harus dimiliki oleh seorang mukmin dengan mengesakan Allah S.W.T. dan mengikrarkan kalimat syahadat.

kata tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu, **وحد - يوحد - توحيد** yang artinya mengesakan. Sedangkan secara istilah tauhid adalah mengesakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan segala hal yang khusus bagi-Nya dari *Rububiyah*, *Uluhiyah*, serta *Asma'* dan *Sifatnya*. (Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, 2003:7)

Tauhid adalah salah satu kurikulum pendidikan jihad yang diajarkan di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College agar para mahasiswa memiliki kesungguhan dan tekad yang kuat dalam menjaga tauhid yang dimiliki. (Ahmad Faudzan, 2020)

Burhanuddin Al-Zarmuji mengatakan, "merupakan sebuah keharusan bagi seorang penuntut ilmu untuk memilih ilmu terbaik untuk mereka pelajari dari urusan agamanya, baik untuk kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Ilmu tauhid dan

mengenal Allah dengan dalil adalah hal yang paling utama yang harus dipelajari.

Dengan demikian, materi tauhid dalam kurikulum pendidikan jihad pada pesantren Ar-rahman Qur'anic College adalah: pengertian tauhid, kedudukan tauhid dalam Islam, tadabbur ayat-ayat tauhid, pembagian tauhid, dan pembatal-pembatal tauhid.

b. Materi Ikhlas

Keikhlasan adalah suatu perbuatan yang dilakukan atas dasar ketulusan dan kejujuran tanpa adanya tekanan atau desakan serta intimidasi, namun penuh dengan kerelaan. Ada beberapa pandangan yang mengartikan keikhlasan, diantaranya:

Menurut Harun Yahya (2003:74) Al-Quran menyediakan banyak metode menguntungkan untuk mendakwahkan pesan. Akan tetapi, yang membuat metode-metode dan upaya ini efektif adalah keikhlasan. Pengertian ikhlas menurut Al-Quran agak beda dari apa yang dipahami oleh masyarakat awam. Keikhlasan sejati hanya dapat dirasakan apabila mereka yang berceramah yakin pada apa yang diceramahkan. Ketidakikhlasan akan terungkap manakala ucapan tidak sesuai dengan rekomendasi-rekomendasi Allah, dapat diketahui dengan mudah dari sikap bagaimana seseorang berbicara.

Sementara menurut Syaikh Muhammad Bin Ibrahim Bin Abdullah At-Tuwajiri (2007:593) bahwa makna ikhlas adalah merupakan keseimbangan amal seorang hamba pada dzahir dan batinnya. Dengan memurnikan amalan hanya kepada Allah S.W.T. dan berpaling dari perhatian makhluk. Keikhlasan yang benar adalah bila batinnya lebih semarak dari yang tampak di luar (dzahir).

Saat hamba berlaku ikhlas maka Allah akan memilihnya, menghidupkan hatinya, dan mendekatkan kepadanya. Lalu akan menumbuhkan kepadanya rasa cinta akan ketaatan. Benci terhadap maksiat berbeda halnya dengan hati yang tidak berlaku ikhlas, akan penuh terisi dengan tuntutan, kerinduan, dan ketamakan, terkadang mengaruh kepada kekuasaan, harta dirham, atau dinar. (Muhammad Bin Ibrahim Bin Abdullah At-Tuwajiri, 2007:593)

Adapun materi ikhlas dalam pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah: definisi ikhlas, keutamaan ikhlas, tujuan ikhlas, tadabbur ayat-ayat ikhlas dan pengamalannya, yaitu bagaimana para mahasiswa dilatih ikhlas menginfakkan hartanya dan jiwanya di mahad. (Ahmad Faudzan: 2020)

c. Materi Akhlak dan Adab

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia disebut akhlak mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah akhlak tercela. (Asmaran A.S, 1994:3)

Sedangkan adab menurut Al-Bukhari (1987: 2225) ialah membiasakan diri atas akhlak-akhlak yang baik dan mulia dari perkataan dan perbuatan yang utama yang dianggap baik oleh syari'at dan dibenarkan oleh akal serta menggunakan apa-apa yang dipuji baik secara lisan maupun perbuatan.

Adapun materi akhlak dan adab dalam kurikulum pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah: definisi akhlak dan adab, urgensi akhlak dan adab, adab dan akhlak Rasulullah Saw. Pelaksanaanya berupa: akhlak dan adab mahasantri kepada Asatidz, sesama mahasantri, tamu dan masyarakat serta pegawai. (Ahmad Faudzan: 2020)

d. Materi Ibadah

Ibadah mengandung arti pengabdian, ketundukan, dan kepatuhan seorang muslim kepada Allah Swt, baik dalam hati, ucapan maupun perbuatan, yang kesemuanya dilakukan atas dasar keyakinan bahwa hanya Allah saja yang patut disembah. Firman Allah S.W.T.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Pada dasarnya setiap gerak hati, ucapan, sikap, dan perilaku seorang muslim dengan niat mencari keridhaan Allah swt merupakan ibadah. Dengan demikian, secara luas ibadah berarti nama bagi segala sesuatu yang mencakup apa yang disenangi serta disukai oleh Allah swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin

Adapun materi Ibadah yang diberikan dalam kurikulum pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman adalah: pengertian dan keutamaan ibadah, fungsi dan tujuan ibadah, tadabbur ayat-ayat ibadah, macam-macam ibadah benar dan sesat, ibadah para nabi, sahabat, dan tabiin serta ulama, pengamalan ibadah seperti shalat malam, dan puasa sunnah Senin dan Kamis.

e. Materi Keterampilan Hidup (Skill)

Materi keterampilan hidup dalam kurikulum pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah:

- BEM (Badan Eksekutif Mahasantri)
BEM merupakan wahana dan sarana pengembangan diri, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan ini diharapkan dapat menampung dan memenuhi kebutuhan akan pengembangan penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran para mahasiswa. (Ahmad Faudzan, 2020)
- Pramuka, yaitu salah satu organisasi yang didirikan untuk melatih kepemimpinan dan kerapian serta ketertiban Mahasantri, misalnya PBB (Pelatihan Baris Berbaris). (Miftah Fatiah, 2020).
- Memanah, Berenang dan berkuda. Keterampilan ini merupakan salah satu sunnah Nabi, sebagaimana perkataan Umar bin Khattab "*ajarilah anak-anakmu berkuda, berenang dan memanah*". Kegiatan ini di AQC dilakukan setiap akhir dan awal semester.
- Futsal, adalah olahraga favorit di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College. Olah raga ini dilaksanakan setiap dua kali dalam sepekan dengan tujuan menjaga kesehatan dan kebugaran mahasantri. (Ahmad)
- Kewirausahaan, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membentuk mahasantri yang kuat ekonominya ke depan. Para pengajar selalu mengatakan kepada para mahasantri "ke depan setelah selesai dari pondok ini jadilah mahasantri yang menghidupkan masyarakat bukan mahasantri yang hidup ditengah-

tengah masyarakat". (Muhammad Rusydi)

6. Metode yang Digunakan dalam Kurikulum Pendidikan Jihad

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa metode dalam kurikulum pendidikan jihad berupa metode ceramah, hafalan, pembiasaan, *targhib wa tarhib*, dan doa. Metode ini adalah metode yang digunakan setiap hari di Ar-Rahman Qur'anic College. Berikut ini akan dijabarkan masing-masing metode pada kurikulum pendidikan jihad di AQC.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pelajaran yang digunakan oleh Asatidz dengan penuturan dan penjelasan secara langsung kepada para Mahasantri. Metode ini merupakan metode klasik, karena metode ini sudah ada sejak lama. Metode ceramah juga digunakan sebagai alat untuk menjalin komunikasi lisan antara Asatidz dengan mahasantri dalam KBM.

Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan Asatidz dan metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, sehingga digunakan dalam lingkungan pondok pesantren sejak dulu hingga sekarang dan akan datang.

Menurut Ahmad Faudzan (2020), metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh Asatidz dalam mengajar para mahasantri di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College. Semua pelajaran dijelaskan dalam bentuk ceramah dan mahasantri dilarang mencatat pada waktu Asatidz menjelaskan mata pelajaran. Karena mencatat ketika KBM berlangsung menjadikan fokus dan perhatian mahasantri akan terbagi

sehingga tidak dapat memahami pelajaran yang sedang disampaikan.

Dengan demikian metode pendidikan jihad yang digunakan pada pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah metode Ceramah.

b. Metode Hafalan

Metode hafalan dalam proses pendidikan adalah metode yang telah lama digunakan dan telah terbukti keberhasilan dan manfaatnya. Bahkan metode hafalan adalah satu metode yang sangat penting dalam pendidikan sejak zaman dahulu. Bisa dilihat tidak ada seorang murid, ulama dan sarjana yang besar di dunia dalam bidang apapun, yang tidak memiliki kemampuan daya ingatan yang kuat dan menghafal materi-materi yang telah dipelajarinya.

Menurut Nasrullah Daswir (Juli 2020) menghafal adalah metode yang wajib dikuasai dan dimiliki oleh semua mahasantri di Ar-Rahman Qur'anic College. Karena dengan hafalan mahasantri akan kelihatan kesungguhan dan keseriusannya dalam menghafal Al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah yang diajarkan.

Muhammad Annur (Juli 2020) mengatakan sebelum masuk Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College, yang menjadi penilain pertama para Asatidz pada saat tes masuk adalah kekuatan hafalan. Kemudian ketika masuk kepesantren para mahasantri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetworkanya setiap hari.

Metode menghafal dalam proses pembelajaran dan pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College sangat ditekankan kepada para mahasantri, karena mahasantri yang akan mengabdikan diri di tengah masyarakat sudah tidak memiliki banyak waktu untuk

menghafal, tetapi sebaliknya para mahasantri sudah harus fokus mengamalkan ilmunya di medan dakwah.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pengulangan. Jika seorang guru setiap masuk kelas mengucapkan salam dan mengajak para murid berdo'a sebelum pelajaran dimulai, maka ini adalah sebuah jalan pembelajaran dengan metode pembiasaan.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyah (2007:394) ketika berbicara masalah pendidikan anak menyarankan agar sejak awal anak dibiasakan melakukan perkara-perkara yang baik dan menghindari segala yang bersifat buruk. Seharusnya sejak dini anak-anak dijauhkan dari tempat-tempat glamour dan merusak, musik-musik melenakan, mendengar kata-kata kotor dan bid'ah. Karena jika mereka telah terpengaruh karena kebiasaan akan sulit memperbaikinya kala dewasa kelak.

Metode pembiasaan juga menjadi salah satu pembelajaran inti dalam pendidikan jihad yang telah dilakukan oleh Ar-Rahman Qur'anic College. Sebagaimana yang disampaikan Ahmad Faudzan (Juli 2020), para mahasantri harus dibiasakan menjadi dermawan dan dan tidak pelit. Mereka harus terbiasa sejak dini untuk selalu memberi dan jangan membiasakan diri untuk selalu diberi, sebab tangan di atas lebih mulia dari tangan di bawah alias memberi lebih baik daripada diberi, selalu memberi dan tidak mengharap balasan dari manusia.

Pembiasaan untuk berinfak dan menghindari sifat pelit telah ditanamkan pada segenap mahasantri di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College. Umumnya, mahasantri yang biasa tidak berinfak adalah para mahasantri pemula yang

belum terbiasa. Adapun mahasantri senior sudah terbiasa dan menjadikan ini sebagai jihad dengan harta bahkan jiwanya. Dengan demikian metode pembiasaan adalah metode pendidikan yang digunakan di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College.

d. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah metode yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun pengamalan. Metode targhib sebagaimana yang telah disebutkan bahwa merupakan metode yang memberikan janji maupun hadiah dengan disertai bujukan dan membuat peserta didik memiliki ketertarikan kepada kebaikan. Sedangkan metode tarhib merupakan metode yang berupa ancaman atau intimidasi beserta dengan hukuman akibat dari kesalahan ataupun dosa yang telah dilakukan.

Metode pendidikan jihad dengan targhib dan tarhib di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College dapat dilihat dari kehidupan para mahasantri terhadap aturan yang berlaku di pesantren. Misalnya metode targhib dapat dilihat melalui pengumuman yang disampaikan oleh pihak pesantren Ar-rahman Qur'anic College di mana setiap mahasantri yang mendapatkan nilai A pada ujian tahfidz maka akan mendapatkan hadiah. Sedangkan untuk targhib dapat dilihat dengan adanya hukuman yang diberikan jika ada mahasantri yang melanggar kode etik atau aturan pesantren. (Nasrullah, Juli 2020)

e. Metode Do'a

Metode do'a merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan jihad, karena do'a merupakan usaha bagi setiap manusia. Dengan metode do'a ini setiap

mahasantri dapat mengetahui bahwa hanya Allah lah yang menentukan hasil dari setiap usaha yang dilakukan.

Allah S.W.T. Berfirman dalam Al-Qur'an Surat AL-Hasysr Ayat 19:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ
أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ.

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.”

Pendidikan jihad dengan metode doa di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College dapat kita lihat dalam kegiatan majelis Ilmu, proses KBM, dan kegiatan-kegiatan lain. Di mana setiap memulai majelis ilmu, proses KBM, dan kegiatan lainnya para ustadz mengajak kepada para mahasantrinya untuk berdo'a kepada Allah S.W.T. (Ahmad Fauzan, 2020)

7. Evaluasi dalam Proses Pendidikan Jihad

Evaluasi dalam pendidikan jihad sangat dibutuhkan karena evaluasi merupakan cara untuk mengamati dan mengukur keilmuan dan perilaku mahasantri berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari semua aspek kehidupan.

Menurut Abuddin Nata (1997:43) sasaran evaluasi meliputi tiga segi yaitu, *pertama*, dari segi tingkah laku. Pada sisi ini evaluasi dilakukan terkait dengan sikap, minat, perhatian, keterampilan peserta didik sebagai akibat dari proses belajar-mengajar. *Kedua*, segi pendidikan yang menyangkut penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. *Ketiga* adalah evaluasi terkait dengan proses

belajar mengajar yang perlu diberi penilaian secara objektif dari pendidik.

Dalam pendidikan jihad, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat disesuaikan pada inovasi pendidik dalam menilai para anak didiknya. Di sini peneliti akan mengungkap cara-cara yang dilakukan oleh pesantren Ar-Rahman Qur'anic College dalam melaksanakan evaluasi terhadap para mahasantrinya yang dipersiapkan untuk menjadi ulama dan umara yang mujahid. Berikut beberapa evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College yaitu:

a. Evaluasi dengan formatif

Evaluasi dengan formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan tujuan mengamati dan mengontrol kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Asumsi mendasar pada evaluasi ini bahwa sebagai peserta didik memiliki kelemahan dan pada awalnya tidak mengetahui, sehingga dapat memiliki pengetahuan dengan adanya usaha. Dalam konteks ini, evaluasi formatif merupakan bagian dari pembiasaan, maka upaya pembentukan sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik) para murid tidak akan terbangun apabila tidak melalui pembiasaan dan pengulangan. (Moh. Haitami saim dan Syamsul kurniawan, 2012: 255)

Evaluasi formatif yang diterapkan di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College yaitu dengan adanya penilaian kepada para mahasantri setelah selesai proses belajar yang dilakukan. Dengan cara memberikan kesempatan kepada para mahasantri untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi

yang telah diberikan oleh guru atau asatidz. (Ahmad Faudzan, Juli 2020)

Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College juga menerapkan evaluasi pendidikan jihad dengan formatif, agar para mahasantri memiliki kesungguhan dan ketekunan serta fokus pada setiap materi pelajaran yang diberikan. (Abdul Hafidz, 2020)

b. Evaluasi dengan sumatif

Evaluasi dengan sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan di antaranya pertengahan semester dan akhir semester.

Evaluasi ini dilaksanakan di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College di mana setiap mahasantri wajib mengikuti ujian pertengahan semester dan akhir semester. Tujuannya adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh para mahasantri setelah mengikuti KBM sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kalender akademik, serta menjadi evaluasi sejauh mana mujahadah atau kesungguhan para mahasantri dalam menambah ilmu dan sejauh mana mereka memahami ilmu yang telah diberikan.

Bagi mahasantri yang telah mendapatkan nilai baik sesuai dengan standar yang telah ditentukan berhak mengikuti jenjang berikutnya. Sementara mahasantri yang mendapatkan nilai kurang, maka diwajibkan untuk mengikuti ujian perbaikan nilai. Namun bagi mahasantri yang mendapatkan nilai di bawah standar maka harus memperbaikinya selama satu semester. (Ahmad Faudzan, Juli 2020)

c. Evaluasi dengan Akhlak

Evaluasi dengan akhlak dalam pendidikan jihad sangat lah diperlukan,

karena akhlak adalah pilar bagi para mujahid. Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College melaksanakan evaluasi dengan akhlak, bertujuan agar akhlak yang baik ini dapat diaplikasikan dalam diri dan keseharian para mahasiswa. (Nasrullah Darwis: 2020)

Beberapa contoh akhlak tersebut adalah, kejujuran (*Shiddiq*) dalam setiap tutur kata, bersikap sabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan, adil dalam setiap memutuskan suatu masalah, berkasih sayang dan lemah lembut dalam bersikap.

d. Evaluasi dengan Waktu

Dalam pendidikan jihad, evaluasi dengan waktu terhadap para peserta didik adalah hal yang sangat penting. Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College benar-benar menekankan para mahasiswa untuk mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya adalah jihad terhadap kehidupan yang terus berputar.

Evaluasi pendidikan di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College dapat dilihat dengan adanya target harian hafalan mahasiswa yang harus disetorkan setelah shalat subuh sampai jam 06:00 pagi. Bagi mahasiswa yang menggunakan waktunya dengan baik maka akan mampu menyetorkan hafalannya. Namun bagi mahasiswa yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, maka tidak dapat menyetorkan hafalannya di pagi hari. (Abdur Rahim, Agustus 2020)

Demikianlah evaluasi pendidikan jihad di pesantren Ar-Rahman Quranic College yang dapat peneliti paparkan sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan jihad yang ada di pesantren tersebut.

E. KESIMPULAN

Ar-Rahman Qur'an Collage (AQC) Bogor adalah salah satu Ma'had Aly yang memiliki kurikulum pendidikan jihad. Kurikulum pendidikan jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College meliputi:

1. Tujuan pendidikan jihad yaitu: melahirkan mahasiswa yang memiliki mental keulamaan dan keimanan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah; melatih mahasiswa agar memiliki kesungguhan atau mujahadah dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya; melatih mahasiswa agar memiliki mental jihad baik itu dengan hartanya maupun jiwanya; melahirkan mahasiswa yang dapat diterjunkan di berbagai tempat dakwah; serta bersungguh-sungguh dalam melayani dan membantu umat.

Sedangkan menurut pendiri pondok pesantren Ar-Rahman Qur'anic College tujuan pendidikan jihad di pesantren ini adalah menyiapkan dan melahirkan mahasiswa yang hafidz, alim, mujahid dan berakhlakul karimah serta berkarakter sosial yang siap ditempatkan di berbagai kondisi medan dakwah.

2. Materi dalam kurikulum pendidikan jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College yaitu: tauhid, ikhlas, akhlak dan adab, ibadah, dan keterampilan hidup (skills).
3. Metode pendidikan jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah metode ceramah, metode hafalan, metode pembiasaan, metode targhib dan tarhib dan metode doa.
4. Evaluasi pendidikan jihad di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College yaitu evaluasi dengan formatif, evaluasi dengan sumatif,

evaluasi dengan akhlak dan evaluasi dengan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2003). *Al-Qaulu al-Mufid*. Kairo: Dar al-Bashirah.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. (1948). *Konsep Pendidikan Dalam Islam; Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Hamat, Anuh. (2016). *Tarbiyah jihadi Imam Bukhari*. Jakarta : Ummul Qura.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari. (1987). *al-Jami' ash-Shahih al-Mukhtashar*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. (2007). *Tuhfah Al-Mudûd fî Ahkâm al-Mulûd*, diterjemahkan oleh Mahfud Hidayat. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Thaumi. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Zarmuji, Burhanuddin. (t.t.). *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq at-Ta'lim*. Surabaya: Balai Buku.
- Alim, Ahmad. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Ar-Rahman Qur'anic College. (2010). *Pedoman Kurikulum Ar-Rahman Qur'anic College*.
- AS, Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- At-tuwajiri, Syaikh Muhammad Bin Ibrahim. (2007). *Ensiklopedia Islam Al-kamil*. Jakarta: Darussunah Press.
- Az-zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqih Islam wa Dillatuhu*. Draul Fikir, Jakarta
- Bakar, Hilmi. (2001). *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darajat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020
- Qardhawi, Yusuf. (2009). *Fiqih Jihad*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ramdhun, Abdul Baqi. (1990). *Al-Jihad Sabiluna*. Al-Alaq Pustaka.
- Sabiq, Sayyid. (2008). *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saim, Moh.Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz media.
- Sanusi, Dzulqarnain M. (2013). *Antara Jihad dan Terorisme*. Makassar, Pustaka As-sunnah.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Harun. (2003). *Keindahan dalam Kehidupan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.

